

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI PASIR  
PUTIH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KAWASAN PESISIR DI  
DESA REMEN KECAMATAN JENU KABUPATEN TUBAN**

**Siti Sutria**

Program Studi Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[sitisutria5678@gmail.com](mailto:sitisutria5678@gmail.com)

**Anggraeny Puspaningtyas**

Program Studi Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[anggraenypuspa@untag-sby.ac.id](mailto:anggraenypuspa@untag-sby.ac.id)

**Muhammad Rosiul Basyar**

Program Studi Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[roisulbasyar@untag-sby.ac.id](mailto:roisulbasyar@untag-sby.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengevaluasi potensi dan dinamika pengembangan Pantai Pasir Putih Remen sebagai destinasi wisata berbasis komunitas di Kabupaten Tuban. Fokus analisis meliputi keunggulan alam, peluang ekonomi-sosial bagi masyarakat lokal, peran komunitas dalam pengelolaan, serta tantangan lingkungan dan sosial yang mungkin muncul. Hasil menunjukkan bahwa pantai memiliki daya tarik alam pasir putih, garis pantai, dan laguna air tenang yang mendasari peluang usaha lokal seperti warung, kios, jasa wisata, dan akomodasi sederhana. Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam penyediaan layanan dan pengelolaan wisata memperkuat rasa memiliki dan keberlanjutan sosial. Namun, risiko seperti degradasi lingkungan, fluktuasi kunjungan, dan potensi ketimpangan ekonomi tetap membutuhkan strategi pengelolaan terpadu. Dengan pengembangan fasilitas, partisipasi masyarakat, diversifikasi produk wisata, dan penerapan konservasi lingkungan, pantai ini memiliki peluang menjadi destinasi unggulan yang memberi manfaat ekonomi, sosial, dan ekologis bagi komunitas lokal.

**Kata Kunci:** *Pantai Pasir Putih Remen, Community-Based Tourism (CBT), Pengembangan Wisata Pantai, Ekonomi Lokal, Keberlanjutan Lingkungan*

**ABSTRACT**

This study examines the potential and dynamics of developing Pasir Putih Remen Beach as a community-based tourist destination in Tuban Regency. The analysis covers natural attractions, socio-economic opportunities for local residents, community roles in management, as well as environmental and social challenges.

Findings indicate that the beach's natural features white sand, coastal stretch, and calm lagoon waters underpin local business opportunities such as food stalls, small kiosks, tourism services, and basic accommodations. Active community involvement in offering services and managing tourism strengthens local ownership and social sustainability. However, risks such as environmental degradation, visitor fluctuations, and potential economic inequality highlight the need for integrated management strategies. With improved infrastructure, community participation, diversified tourism products, and environmental conservation measures, the beach has the potential to become a leading destination that delivers economic, social, and ecological benefits to the local community.

**Keywords:** *Pasir Putih Remen Beach, Community-Based Tourism, Coastal Tourism Development, Local Economy, Environmental Sustainability*

#### A. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir di Indonesia memiliki potensi lain berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata pun dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian kawasan. Pengembangan pariwisata pesisir sendiri pada dasarnya difokuskan pada pemandangan, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Reaksi atas pengembangan pariwisata ini dapat berupa implikasi negatif berupa terdegradasinya lingkungan akibat eksplorasi sumber daya untuk aktivitas pariwisata, sehingga diperlukan pengelolaan dan pengembangan pariwisata bahari yang berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan generasi saat ini dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan (hidup) generasi penerus di waktu yang akan datang. Pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan juga dapat memberikan implikasi positif bagi kelestarian lingkungan pesisir.

Menurut Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, wilayah pesisir didefinisikan sebagai daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut. Batas ke arah darat meliputi wilayah administrasi daratan yang dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Sementara itu, batas ke arah laut mencakup perairan sejauh 12 mil laut dari garis pantai. Keanekaragaman geografis Indonesia menghasilkan berbagai jenis wilayah pesisir, di antaranya:

1. Hutan Mangrove: Ekosistem hutan yang tumbuh di wilayah pasang surut air laut, didominasi oleh pepohonan yang tahan terhadap kadar garam tinggi. Hutan mangrove berfungsi sebagai pelindung garis pantai dari erosi dan abrasi, penyaring air, habitat berbagai biota laut, serta penyerap karbon dioksida.
2. Terumbu Karang: Ekosistem bawah laut yang dibangun oleh kumpulan karang, merupakan rumah bagi berbagai jenis ikan, moluska, krustasea, dan biota laut lainnya. Terumbu karang melindungi pantai dari gelombang dan badai, serta menjadi daya tarik wisata bahari.

3. Pantai Berpasir: Wilayah pesisir yang didominasi oleh hamparan pasir, terbentuk akibat sedimentasi material oleh gelombang dan arus laut. Pantai berpasir memiliki fungsi ekologis sebagai tempat bersarang penyu dan berbagai jenis burung pantai, serta memiliki nilai ekonomi sebagai objek wisata.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kebijakan pariwisata nasional Indonesia tahun 2025 menitikberatkan pada penguatan industri pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis digital dengan lima program unggulan utama. Pemerintah menargetkan peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB hingga 4,6% dan devisa sekitar 19-22,1 miliar USD dengan strategi sebagai berikut:

1. Transformasi Digital (Tourism 5.0): Pemanfaatan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan fitur berbasis teknologi untuk pemasaran dan pengembangan pariwisata.
2. Gerakan Wisata Bersih: Program untuk menjaga kebersihan destinasi pariwisata dengan pembentukan satuan tugas dan fasilitas sanitasi.
3. Pariwisata Naik Kelas: Fokus pada wisata minat khusus seperti gastronomi, wisata bahari, dan wellness tourism sebagai destinasi wisata premium.
4. Event Bertaraf Global dengan IP Indonesia: Menguatkan event internasional yang menampilkan budaya dan keunikan lokal untuk menarik wisatawan.
5. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Komunitas: Mempercepat pengembangan desa wisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan daya saing internasional.

Selain itu, pemerintah juga mendorong penguatan infrastruktur, peningkatan aksesibilitas, serta digitalisasi dengan aplikasi seperti "Indonesia Travel" yang membantu wisatawan. Kebijakan ini dipadukan dengan fokus pada tata kelola pariwisata yang baik dan kolaborasi lintas sektor untuk menghadapi perubahan tren global dan perilaku konsumen secara adaptif dan berkelanjutan.

Kebijakan pariwisata di Provinsi Jawa Timur diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2022 tentang Pemberdayaan Desa Wisata. Perda ini dibuat untuk mengembangkan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat dan pelestarian nilai budaya, adat istiadat, serta kelestarian alam di desa wisata tersebut. Tujuannya adalah meningkatkan perekonomian masyarakat lokal sekaligus mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Beberapa poin utama dari perda ini meliputi:

1. Pemberdayaan desa wisata secara terintegrasi dengan pembangunan daerah.
2. Peran aktif pemerintah provinsi dalam pengelolaan dan pengembangan kepariwisataan.
3. Optimalisasi peran masyarakat sebagai pelaku utama pemberdayaan desa wisata.
4. Fasilitasi dan pendampingan dari pemerintah bagi desa wisata agar berkembang.
5. Upaya menjaga kelestarian lingkungan dan budaya dalam pengembangan desa wisata.

Kebijakan pariwisata di Kabupaten Tuban menurut Peraturan Daerah (Perda) terbaru tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

(RPJMD) Kabupaten Tuban tahun 2025-2029 yang sudah disahkan DPRD dan Pemkab Tuban. Dalam RPJMD tersebut, pengembangan pariwisata diarahkan secara terintegrasi sesuai masterplan pariwisata dengan fokus pada pemenuhan infrastruktur pariwisata dan pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Kebijakan ini mendukung pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi potensi wisata yang ada guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pada kesempatan kali ini peneliti memfokuskan pembahasan pada Menganalisis peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pantai dan layanan wisata bagaimana komunitas lokal terlibat dan berkontribusi sehingga peneliti mengangkat judul “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih sebagai Upaya Pengembangan Kawasan Pesisir di Desa Remen Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban”.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian terdahulu yang relevan berfungsi sebagai landasan komparatif untuk menempatkan fokus penelitian saat ini. Secara umum, studi-studi ini berpusat pada analisis strategi pariwisata berkelanjutan dan pengembangan potensi wisata di kawasan pesisir dan pantai.

Berikut adalah ringkasan dari penelitian-penelitian sebelumnya:

### **1. Rosalinda (2024): Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism)**

Fokus Penelitian: Studi ini merupakan studi komparatif terhadap destinasi Pariwisata Pantai Jimbaran dan Pantai Pasir Padi. Permasalahan utama adalah peran pariwisata sebagai sumber utama devisa negara dan pentingnya pengelolaan manajemen strategis yang selaras dengan konsep pariwisata berkelanjutan.

Metode: Menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil: Menekankan pentingnya pengembangan infrastruktur pendukung, seperti hotel dan industri kuliner seafood yang mapan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Persamaan dengan Penelitian Sekarang: Sama-sama melakukan analisis strategi pengembangan potensi pariwisata berkelanjutan.

Perbedaan dengan Penelitian Sekarang: Perbedaan terletak pada faktor-faktor yang dianalisis, seperti faktor lingkungan, sosial, ekonomi, dan infrastruktur pada destinasi yang berbeda.

### **2. Kartika Ilma Rosyadi (2023): Analisis Pengembangan Wisata Selancar di Pantai Pasir Putih Sawarna, Banten**

Fokus Penelitian: Menganalisis potensi pariwisata bahari di Provinsi Banten yang belum dikembangkan maksimal, khususnya Pantai Pasir Putih Sawarna di Kabupaten

Lebak, yang memiliki potensi gelombang besar untuk kegiatan wisata selancar.

**3. Muh Ikhlasul Amal (2024): Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih Kabupaten Poso**

Fokus Penelitian:	Merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso di Desa Pasir Putih yang berpotensi, dengan penekanan bahwa pengembangannya harus memperhatikan berbagai faktor secara komprehensif dan terpadu.
Metode:	Menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode analisis SWOT.

**C. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu (Tabel 2.1) yang tersedia, Tinjauan Pustaka ini menyajikan telaah terhadap beberapa studi relevan mengenai analisis strategi pengembangan pariwisata, khususnya yang berfokus pada destinasi pantai atau kawasan pesisir.

**1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan berfungsi sebagai landasan komparatif untuk menempatkan fokus penelitian saat ini. Secara umum, studi-studi ini berpusat pada analisis strategi pariwisata berkelanjutan dan pengembangan potensi wisata di kawasan pesisir dan pantai.

Berikut adalah ringkasan dari penelitian-penelitian sebelumnya:

- 1) Rosalinda (2024): Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism)

Fokus Penelitian:	Studi ini merupakan studi komparatif terhadap destinasi Pariwisata Pantai Jimbaran dan Pantai Pasir Padi. Permasalahan utama adalah peran pariwisata sebagai sumber utama devisa negara dan pentingnya pengelolaan manajemen strategis yang selaras dengan konsep pariwisata berkelanjutan.
Metode:	Menggunakan analisis deskriptif kualitatif.
Hasil:	Menekankan pentingnya pengembangan infrastruktur pendukung, seperti hotel dan industri kuliner seafood yang mapan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal guna meningkatkan pendapatan masyarakat.
Persamaan dengan Penelitian Sekarang:	Sama-sama melakukan analisis strategi pengembangan potensi pariwisata berkelanjutan.
Perbedaan dengan Penelitian Sekarang:	Perbedaan terletak pada faktor-faktor yang dianalisis, seperti faktor lingkungan, sosial, ekonomi, dan infrastruktur pada destinasi yang berbeda.

- 2) Kartika Ilma Rosyadi (2023): Analisis Pengembangan Wisata Selancar di Pantai Pasir Putih Sawarna, Banten
- Fokus Penelitian: Menganalisis potensi pariwisata bahari di Provinsi Banten yang belum dikembangkan maksimal, khususnya Pantai Pasir Putih Sawarna di Kabupaten Lebak, yang memiliki potensi gelombang besar untuk kegiatan wisata selancar.
- Metode: Menggunakan analisis deskriptif kualitatif.
- Hasil: Disimpulkan bahwa pengelolaan lebih lanjut dan pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat dibutuhkan, yang harus mempertimbangkan secara komprehensif aspek ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan untuk jangka panjang.
- Persamaan dengan Penelitian Sekarang: Kedua analisis berfokus pada analisis potensi pariwisata untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif.
- Perbedaan dengan Penelitian Sekarang: Perbedaan terletak pada jenis wisata yang dikembangkan, yaitu wisata selancar.
- 3) Muh Ikhlasul Amal (2024): Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih Kabupaten Poso
- Fokus Penelitian: Merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso di Desa Pasir Putih yang berpotensi, dengan penekanan bahwa pengembangannya harus memperhatikan berbagai faktor secara komprehensif dan terpadu.
- Metode: Menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode analisis SWOT.
- Hasil: Posisi strategi berada pada Kuadran I (Strategi S-O). Rekomendasi strategi meliputi memaksimalkan potensi keindahan alam dengan atraksi berkarakteristik, memanfaatkan kearifan budaya, dan membangun kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan swasta.
- Persamaan dengan Penelitian Sekarang: Berfokus pada strategi pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso yang ramah lingkungan dan memberdayakan masyarakat lokal, mirip dengan fokus penelitian saat ini yang menggunakan analisis SWOT.
- Perbedaan dengan Penelitian Sekarang: Perbedaan pada lokasi dan karakteristik kawasan wisata pesisir Danau Poso.

- 4) Sasrawan Mananda (2015): Strategi Pengembangan Potensi Pantai Pasir Putih Sebagai Wisata Bahari di Desa Perasi, Karangasem, Bali

Fokus Penelitian: Pengembangan potensi Pantai Pasir Putih di Kabupaten Karangasem sebagai bagian dari Kawasan Pariwisata Candidasa

## 2. Sintesis Penelitian Terdahulu

Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengembangan pariwisata kawasan pesisir, khususnya pantai berpasir putih, menunjukkan beberapa kesamaan mendasar:

- 1) Fokus Strategi Pengembangan: Semua penelitian bertujuan untuk merumuskan strategi yang efektif untuk pengembangan destinasi wisata.
- 2) Pariwisata Berkelanjutan: Konsep pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan menjadi kerangka utama dalam perumusan strategi.
- 3) Pemberdayaan Lokal: Strategi pengembangan selalu melibatkan pemanfaatan sumber daya lokal dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.
- 4) Penggunaan Analisis Potensi: Digunakannya analisis potensi untuk menentukan strategi pengembangan.

## 3. Posisi Penelitian

Penelitian ini, yang berjudul "Analisis Strategi Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih sebagai Upaya Pengembangan Kawasan Pesisir di Desa Remen Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban", memiliki kedudukan yang unik dengan persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

**Persamaan:** Sama-sama menggunakan analisis strategi (kemungkinan besar SWOT) untuk pengembangan potensi pariwisata berkelanjutan di destinasi pantai/pesisir.

**Perbedaan:** Penelitian ini secara spesifik berfokus pada objek wisata Pantai Pasir Putih Remen di Kabupaten Tuban, yang memiliki karakteristik dan konteks kebijakan pengembangan daerah yang berbeda dengan destinasi-destinasi pada penelitian terdahulu (Jimbaran, Pasir Padi, Sawarna, Poso, Karangasem).

Studi ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menghasilkan analisis strategi yang detail dan kontekstual untuk pengembangan Pantai Pasir Putih Remen, yang didukung oleh analisis SWOT untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman.

## Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data Berdasarkan Sumber

Data dalam tabel ringkasan penelitian terdahulu termasuk dalam kategori Data Sekunder.

**Data Sekunder:** Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada atau yang telah dipublikasikan oleh pihak lain, bukan hasil observasi atau pengumpulan data secara langsung di lapangan oleh peneliti yang menyusun skripsi/proposal ini.

Contoh dalam Tabel: Data diambil dari jurnal, skripsi, atau tesis (misalnya Rosalinda 2024, Kartika Ilma Rosyadi 2023) untuk disarikan menjadi poin-poin dalam tabel.

## 2. Jenis Data Berdasarkan Sifat (Skala Pengukuran)

Data dalam tabel ringkasan penelitian terdahulu didominasi oleh Data Kualitatif.

Data Kualitatif: Data yang tidak berbentuk angka, melainkan berbentuk narasi, deskripsi, penjelasan, atau interpretasi. Data ini memberikan informasi kontekstual dan mendalam mengenai suatu objek.

Contoh dalam Tabel:

- a. Fokus Penelitian: Berisi uraian deskriptif tentang topik dan permasalahan utama studi.
- b. Metode Penelitian: Berisi penjelasan tentang pendekatan yang digunakan (misalnya: deskriptif kualitatif, analisis SWOT).
- c. Hasil Penelitian: Berisi kesimpulan dan temuan yang bersifat deskriptif dan interpretatif (misalnya: "pentingnya pengembangan infrastruktur," "posisi strategi berada pada Kuadran I").
- d. Persamaan/Perbedaan: Berisi perbandingan dan uraian naratif mengenai hubungan antar penelitian.

## Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu merumuskan strategi pengembangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi dari pengumpulan data primer dan sekunder melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama di lokasi penelitian (Pantai Pasir Putih Remen). Data ini digunakan sebagai input utama untuk analisis strategi (SWOT).

Fokus Data:

- 1) Faktor Kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weakness) internal (misalnya: keindahan alam, fasilitas, pengelolaan, sumber daya manusia, partisipasi masyarakat).
- 2) Faktor Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threat) eksternal (misalnya: dukungan pemerintah, persaingan, tren wisatawan, isu lingkungan).

#### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak kedua, berupa arsip, dokumen, laporan, dan publikasi yang sudah ada dan relevan dengan topik penelitian.

Fokus Data:

- 1) Data historis dan geografis kawasan pesisir Desa Remen.
- 2) Data statistik kunjungan wisatawan.
- 3) Struktur organisasi pengelola/Pokdarwis.
- 4) Peraturan daerah dan kebijakan terkait pariwisata Kabupaten Tuban.

- 5) Laporan program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan sekitar (jika ada).

### **Analisi Data**

Analisis data dilakukan setelah seluruh data primer dan sekunder terkumpul. Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan destinasi wisata, serta merumuskan strategi yang paling tepat.

#### **1. Tahap Analisis Deskriptif Kualitatif**

Pada tahap awal, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah dan disajikan secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi objek penelitian.

**Penyajian Data:** Data kualitatif (transkrip wawancara, catatan observasi, dokumen) disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan deskriptif.

**Reduksi Data:** Dilakukan pemilahan, pemfokusan, dan abstraksi data mentah. Data yang tidak relevan dibuang, dan data yang relevan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian (misalnya: data mengenai fasilitas, data mengenai kebijakan, data mengenai partisipasi masyarakat).

**Kesimpulan Sementara:** Data yang tereduksi dan tersaji digunakan untuk menarik kesimpulan awal mengenai potensi, permasalahan, serta faktor internal dan eksternal di Pantai Pasir Putih Remen.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pantai Pasir Putih Remen terletak di Desa Remen, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Destinasi ini dikenal dengan keunikan gundukan pasir putih dan keberadaan pohon-pohon cemara laut yang memberikan nuansa sejuk di sepanjang pesisir. Secara historis, objek wisata ini dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) lokal dengan dukungan Pemerintah Desa. Wisatawan yang berkunjung didominasi oleh pasar lokal dari Tuban dan sekitarnya (Bojonegoro, Lamongan).

#### **1. Identifikasi Faktor-Faktor Kunci Strategis (SWOT)**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, diidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal kunci yang memengaruhi pengembangan Pantai Pasir Putih Remen.

#### **2. Analisis Matriks Evaluasi Internal dan Eksternal**

Analisis dilakukan dengan memberikan bobot (tingkat kepentingan) dan rating (tingkat respons) pada setiap faktor untuk menghitung skor terbobot dan menentukan posisi strategis.

### **Pembahasan**

#### **1. Perumusan Strategi (Matriks SWOT)**

Berdasarkan posisi di Kuadran II, strategi W-O menjadi fokus utama, namun perlu didukung oleh strategi S-O.

<b>Kuadran</b>	<b>Kombinasi Strategi</b>	<b>Rekomendasi Strategis</b>
S-O (Strategi Agresif)	S1, S2, S3 + O1, O2, O3	Manfaatkan keunikan alam (S1) dan dukungan pemerintah (O1) untuk menarik investasi

		fasilitas dan pengembangan daya tarik baru.
W-O (Strategi <i>Turnaround</i> )	W1, W2, W3 + O1, O2, O3	PRIORITAS: Memperbaiki dan melengkapi fasilitas (W1) dengan memanfaatkan dana bantuan pemerintah (O1) atau CSR (O2). Mengadakan pelatihan SDM (W2) untuk Pokdarwis.
W-T (Strategi Defensif)	W1, W2, W3 + T1, T2, T3	Melakukan pengelolaan sampah dan konservasi lingkungan secara ketat untuk mitigasi T2, karena kelemahan fasilitas (W1) akan memperburuk citra di tengah persaingan (T1).

### Interpretasi Strategi Pengembangan

Strategi utama yang direkomendasikan untuk pengembangan Pantai Pasir Putih Remen adalah Strategi W-O (Perbaikan & Pemanfaatan Peluang), yang berfokus pada:

2. Pengembangan Infrastruktur Dasar: Peningkatan kualitas fasilitas dasar (W1) seperti toilet yang bersih dan standar, mushola, dan area parkir yang tertata, dilakukan melalui lobbying ke Dinas Pariwisata (O1) dan perusahaan BUMN/swasta di kawasan Jenu (O2).
3. Peningkatan Kapasitas SDM: Mengadakan program pelatihan berkelanjutan bagi Pokdarwis dan pengelola lokal (W2) mengenai manajemen destinasi, pelayanan wisatawan, dan literasi digital. Hal ini penting untuk mendukung kualitas layanan seiring meningkatnya tren wisata domestik (O3).

Digitalisasi Promosi: Menggunakan keunikan alam (S1) sebagai konten utama, mempromosikannya secara masif melalui media sosial (W3) untuk memanfaatkan tren pariwisata domestik (O3) dan menarik perhatian investor atau pihak CSR.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Pantai Pasir Putih Remen memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata yang ada daya tarik alam akses bagi masyarakat lokal, dan peluang bagi warga untuk ikut serta dalam pengelolaan maupun usaha wisata. Hal ini sejalan dengan karakteristik pantai-pesisir sebagai aset pariwisata yang bisa mendukung perekonomian lokal. Jika dikelola dengan baik dan berkelanjutan melibatkan masyarakat lokal, menjaga lingkungan, menyediakan fasilitas dan layanan memadai pantai bisa menjadi sumber kemakmuran ekonomi lokal, kesempatan usaha atau kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Hal ini tercermin dari penelitian terhadap pariwisata pesisir manfaat ekonomi dan sosial bisa muncul ketika pengelolaan memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan partisipasi masyarakat. Namun, penting untuk menyadari bahwa tanpa strategi pengelolaan yang tepat fasilitas memadai, konservasi lingkungan, partisipasi masyarakat, regulasi wisata pantai bisa mendatangkan dampak negatif: penurunan

kualitas lingkungan, kerusakan alam, over-eksploitasi, hingga penurunan keberlanjutan jangka panjang. Ini sebagaimana studi-studi pada wisata pesisir menunjukkan risiko degradasi ekologis dan penurunan mutu destinasi jika pengelolaan buruk. Oleh karena itu untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko dibutuhkan prioritas strategi yang konsisten, inklusif, dan berkelanjutan, yang mencakup infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, diversifikasi produk wisata, serta pelestarian lingkungan.

#### Saran

Penambahan fasilitas pendukung seperti pusat informasi wisata, toilet ramah lingkungan, area kuliner terpadu, lahan parkir berstandar, dan tempat sampah terpilah. Pembuatan website resmi desa wisata dan akun media sosial yang dikelola profesional. Pengembangan paket wisata edukatif seperti wisata mangrove, budidaya ikan, dan konservasi lingkungan. Penataan pedagang dengan sistem area kuliner terpadu untuk mengurangi persaingan tidak sehat. Kerja sama dengan perusahaan sekitar (CSR), terutama dalam kebersihan, pengelolaan limbah, dan pembangunan fasilitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, (2012), Buditiawan & Harmono, 2020, Haerani et al, 2019, Manullang. 2024, Seloningrum & Christanto, 2014) Apriyanto, H. (2012). Analisis Strategi Kawasan Pengembangan Ekonomi (Kpe) Bagansiapiapi Di Provinsi Riau. Jurnal Sains Dan Teknologi Indonesia, 11(1). <https://doi.org/10.29122/jsti.v11i1.814> 10-17
- Buditiawan, K., & Harmono (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember Jurnal Kebijakan Pembangunan, 15(1), 37-50. <https://doi.org/10.47441/jkp.v15i1.50>
- Haerani, N. U, Kasnir, M., & Asbar, A. (2019) Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Berbasis Kesesuaian Dan Daya Dukung Di Kampung Penyu Kabupaten Kepulauan Selayar. JOURNAL OF INDONESIAN TROPICAL FISHERIES (JOINT-FISH) Jurnal Akuakultur, Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap. Ilmu Kelautan, 2(2), 136-147 <https://doi.org/10.33096/joint-fish.v2i2.47>
- Manullang, R. R. (2024). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE TOURISM). STUDI KOMPARATIF DESTINASI PARIWISATA PANTAI JIMBARAN DAN PANTAI PASIR PADI 17(2), 111-117
- Seloningrum, T. R. A., & Christanto, J. (2014) Strategi Pengembangan Desa-Desa Pesisir Di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal Bumi Indonesia, 1, 1-10.